

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini disajikan simpulan, implikasi serta rekomendasi sesuai dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Tayangan *Inspect History* sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Bandung”.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan metode eksperimen yang dilaksanakan di Kelas XII IPS SMAN 1 Bandung, ditemukan perbedaan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Temuan tersebut dihasilkan dari penelitian yang dilakukan terhadap tiga kelas yang menggunakan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah. Dimana kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa terkhusus pada siswa yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS 1, XII IPS 3, dan XII IPS 2 memiliki kemampuan literasi digital dengan kategori beragam. Berdasarkan pada analisis temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan berikut:

- 1) Penulis memiliki asumsi bahwa pemberian perlakuan menggunakan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar akan menghasilkan perbedaan kemampuan literasi digital siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hal ini terbukti dari perolehan signifikansi hasil uji t yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana angka ini lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arti bahwa adanya penolakan terhadap H_0 . Selain perolehan hasil signifikansi, diperkuat juga dengan perolehan nilai t_{tabel} sebesar -11,150 dan t_{hitung} sebesar 1,67 sehingga daerah arsir berada pada daerah penolakan H_0 . Berdasarkan analisis deskriptif juga terjadi perubahan pada perhitungan kemampuan literasi digital siswa antara sebelum dan setelah diberi *treatment*. Sebelum pemberian

treatment diperoleh skor kemampuan literasi digital siswa terendah sebesar 92 dan setelah adanya pemberian *treatment* diperoleh skor kemampuan literasi digital terendah siswa adalah sebesar 105. Selain itu juga terjadi peningkatan rata-rata dari 112,7 menjadi 130,417. Perubahan kemampuan literasi digital siswa sebelum dan setelah diberi *treatment* terjadi karena adanya penggunaan *Inspect History* sebagai sumber belajar disertai aspek pendukung lainnya seperti keberadaan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model PBL dan PJBL nyatanya sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa setelah pemberian perlakuan karena merangsang siswa tidak hanya sekedar mencari informasi, namun juga memanfaatkan media digital itu untuk memudahkan pengerjaan tugas.

- 2) Penulis memiliki asumsi bahwa setelah pemberian perlakuan menggunakan *Inspect History* sebagai sumber belajar, terjadi peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Hal ini sesuai hasil perhitungan statistik pada hipotesis kedua, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi digital siswa setelah pemberian perlakuan menggunakan tayangan *Inspect History*. Hal ini berdasarkan signifikansi hasil uji t yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana angka ini lebih kecil dari 0,05 dan memiliki arti bahwa adanya penolakan terhadap H_0 . Selain perolehan hasil signifikansi, diperkuat juga dengan perolehan nilai t_{tabel} sebesar -5,696 dan t_{hitung} sebesar 1,67 sehingga daerah arsir berada pada daerah penolakan H_0 . Hal ini juga didukung dengan hasil perhitungan deskriptif, dimana perhitungan pertama setelah *treatment* perolehan rata-rata kemampuan literasi digital siswa adalah sebesar 125,617 dan pada perhitungan kedua setelah *treatment* perolehan rata-rata kemampuan literasi digital siswa adalah sebesar 130,417. Peningkatan rata-rata terjadi sebesar 4,8. Peningkatan kemampuan literasi digital siswa setelah pemberian perlakuan tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan *Inspect History* sebagai sumber belajar siswa di dalam kelas, namun juga dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing siswa dan penggunaan model

pembelajaran yang tepat. Untuk tetap merangsang siswa dalam mencari dan memilah informasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru menggunakan model PBL. Selanjutnya lebih kompleks, pada kegiatan pembelajaran berikutnya untuk tetap mengasah kemampuan literasi digital siswa digunakan model PJBL. Penggunaan model PJBL akan menghasilkan produk akhir berupa video yang akan dikerjakan secara berkelompok dan menggunakan teknologi digital.

- 3) Penulis memiliki asumsi bahwa penggunaan tayangan *Inspect History* berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa hal ini berdasarkan hasil perhitungan regresi dan Uji F. pada perhitungan regresi diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan terdapat penolakan terhadap H_0 . Selain itu t hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,666. Posisi t tabel adalah pada daerah penolakan H_0 yang bersifat positif karena lebih besar dari t tabel yaitu 1,671. Serta perolehan *R Square* sebesar 43,4%. Selain itu didukung dengan perolehan F hitung pada angka 44,432 lebih besar dibanding F tabel pada angka 4,004 yang berarti adanya pengaruh tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah secara simultan terhadap kemampuan literasi digital siswa. Penggunaan *Inspect History* sebagai sumber belajar mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa. Pengemasan materi pembelajaran sejarah menggunakan video pada akun *Inspect History* menjadi salah satu faktornya, hal ini dikarenakan penggunaan media berupa video audio visual mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, selain itu adanya guru sebagai fasilitator juga mempengaruhi pemberian perlakuan ini. Maka dari itu perlu bagi guru untuk selalu mengawasi kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelum, peneliti menetapkan implikasinya sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah dinilai dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah adanya pemberlakuan *treatment* terjadi perubahan kemampuan literasi digital siswa. Maka dari itu guru perlu mencoba memadukan penggunaan teknologi yang bersifat audio visual dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.
- 2) Penggunaan sumber belajar sejarah berbentuk video animasi, seperti yang berada pada akun *Inspect History* direkomendasikan untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah, karena berdasarkan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dengan menggunakan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar terjadi peningkatan dan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital siswa.
- 3) Hasil akhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil uji t yang dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran sejarah dengan memberikan suasana kelas yang aktif, imajinatif, dan menarik yang mendorong siswa untuk mencari informasi terkait pembelajaran sejarah dan mengeksplor berbagai ide yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi digital yang dimiliki.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa rekomendasi sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. Berikut dibawah ini rekomendasi yang peneliti sarankan dalam penelitian ini:

1. Sekolah

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah baik, namun terdapat beberapa fasilitas yang tidak dapat digunakan dengan baik pada beberapa kelas seperti *WiFi*, maka dari itu untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pihak sekolah perlu memperhatikan fasilitas tersebut.

2. Guru

Diharapkan guru mampu menjadi fasilitator bagi siswa serta membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki karena peran guru sangat dibutuhkan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga dapat mencoba berbagai jenis media atau sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa ataupun kemampuan lainnya dalam pembelajaran sejarah untuk melihat perubahan yang terjadi secara berkala pada siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

- a) Memperhatikan tahapan dan ketentuan penelitian *time series design* agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan dalam melakukan prosedur atau langkah penelitian *time series design*.
- b) Memahami secara mendalam fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak referensi atau studi literatur dan kajian mengenai variabel yang akan menjadi bahan penelitian pada kesempatan selanjutnya.
- c) Penelitian ini melihat bahwa sebesar 56,6% kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat mencoba meneliti faktor atau variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah.